

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Pandemi covid-19 di Indonesia telah berlangsung selama lebih dari 2 tahun, hal ini memiliki dampak besar terhadap sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Menurut data Lembaga Tourism Internasional (WTO), industri pariwisata global tahun 2020 menurun 73% dan tahun 2021 menurun sejumlah 72% dibandingkan pada tahun 2019. Kemenparekraf sendiri dalam pertemuan *International Wellness Tourism Conference and Festival (IWTCF) 2022* menyatakan bahwa kunci dari pemulihan sektor parekraf nasional dan global ialah *wellness tourism*. *Wellness tourism* dinyatakan sebagai industri yang tahan terhadap krisis di masa pandemi karena masyarakat lebih memprioritaskan kesehatan, sedangkan *wellness tourism* berkaitan dengan kesehatan dan kebugaran pada pariwisata. (kemenparekraf, Siaran Pers : Kemenparekraf Siap Gelar IWTCF 2022 di Kota Solo Promosikan Wisata Kebugaran Tanah Air, 2022)

Dalam pertemuan IWTCF 2022 yang diselenggarakan di Solo, Jawa Tengah, terdapat 6 panel terkait rencana pemerintah terhadap *wellness tourism*, yaitu berisi produk *wellness* Indonesia berasal dari alam, rempah-rempah, tradisi kesehatan herbal, budaya, makanan sehat, jamu, dan spa dengan pengalaman *wellness* seperti aromatik, forest bathing, ekowisata, dan acara kesehatan. (kemenparekraf, International Wellness Tourism Conference & Festival 2022 hasilkan komitmen kembangkan *wellness tourism*, 2022)

Dari pertemuan IWTCF 2022 di Solo tersebut, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar menyatakan bahwa kabupaten Karanganyar saat ini dijadikan tujuan utama *wellness tourism*, kabupaten Karanganyar memiliki kekayaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan seperti : kebun teh, kebun aromaterapi, jamu herbal, dan lain-lain. Namun yang menjadi kendala utama ialah kurangnya

infrastruktur yang dapat mendukung *wellness tourism* di kabupaten Karanganyar seperti perawatan kesehatan tubuh (SPA, meditasi, dll).

Kunjungan wisatawan di Kabupaten Kawanganyar sendiri pada tahun 2017 mengalami kenaikan sejumlah 8.742 untuk wisatawan mancanegara, dan sejumlah 1.585.429 untuk wisatawan domestik. (Dinas Pariwisata, 2018). Daya tarik wisatawan di kabupaten Karanganyar juga semakin tahun semakin meningkat dari tahun 2019 terdapat 19, pada tahun 2020 meningkat menjadi 20, dan pada tahun 2021 meningkat 2 kali lipat jumlah daya tariknya menjadi 40. Tak hanya itu, di kabupaten Karanganyar terdapat 189 tempat akomodasi selain hotel (Disparpora Jawa Tengah, 2021)



Kabupaten / Kota	Banyaknya Daya Tarik Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah		
	2019	2020	2021
PROVINSI JAWA TENGAH	917	1.069	1.063
Kabupaten Cilacap	25	25	33
Kabupaten Banyumas	35	101	76
Kabupaten Purbalingga	47	51	21
Kabupaten Banjarnegara	21	28	20
Kabupaten Kebumaran	31	31	47
Kabupaten Purworejo	52	55	32
Kabupaten Wonosobo	8	8	9
Kabupaten Magelang	68	66	66
Kabupaten Boyolali	53	53	42
Kabupaten Klaten	27	27	32
Kabupaten Sukoharjo	4	5	22
Kabupaten Wonogiri	9	10	27
Kabupaten Karanganyar	19	20	40
Kabupaten Sragen	50	50	20
Kabupaten Grobogan	20	22	21
Kabupaten Blora	26	23	30
Kabupaten Rembang	21	31	35
Kabupaten Pati	20	20	37

Gambar 1. 1 Banyaknya Daya Tarik Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
 Sumber : <https://jateng.bps.go.id/indicator/16/1027/1/banyaknya-daya-tarik-wisata-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>

Kabupaten Karanganyar memiliki banyak tempat wisata sebagai tempat *healing* dan perasingan diri berupa kebun teh, agrowisata, maupun air terjun. Hal ini dapat dijadikan potensi untuk para wisatawan dalam memulihkan kondisi *wellbeing* wisatawan. Selain itu, pengunjung wisatawan yang datang ke kabupaten Karanganyar Utara merupakan mayoritas orang-orang menengah ke atas. Di sisi lain, dalam bidang psikologi, adanya istilah *nature relatedness* dapat menjadikan manusia secara alami terikat dengan alam dan fungsi psikologis manusia dapat beradaptasi paling baik di alam. *Nature relatedness* merupakan sebuah trait psikologi yang dapat berpotensi untuk membangun interaksi antara manusia dengan alam yang dapat berpengaruh terhadap kondisi *wellbeing*-nya. *Wellness Therapy Retreat* dapat menjadi jawaban untuk wisatawan mendapatkan pengalaman wisata kebugaran dan kesehatan. Kawasan

wisata Tawangmangu memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi *wellness tourism* melalui *wellness therapy retreat*.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, jumlah pengunjung wisatawan mancanegara maupun domestik dari tahun 2011 ke tahun 2020 menurun, sedangkan pada tahun 2011 hingga tahun 2019, jumlah pengunjung wisatawan mancanegara maupun domestik semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini diperkirakan menurunnya jumlah pengunjung wisatawan ke Jawa Tengah disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke negara Indonesia pada tahun 2020. Tercatat pada tahun 2019 wisatawan mancanegara berjumlah 691.699 orang, dan wisatawan domestik berjumlah 57.900.863 orang. Kemudian pada tahun 2020, wisatawan mancanegara berkurang lebih dari 600 ribu orang dan wisatawan domestik berkurang sebanyak 35,2 juta orang. Tahun 2021 kunjungan wisatawan lebih menurun lagi dengan selisih wisatawan mancanegara 76 ribu orang dan wisatawan domestik selisih 1,5 juta dari tahun sebelumnya.

Tahun Year	Wisatawan Manca Negara Internasional Visitor	Wisatawan Domestik Domestic Visitor	Jumlah Total
2011	392.895	21.888.851	22.281.246
2012	372.463	25.240.021	25.612.484
2013	388.143	29.490.609	29.818.752
2014	419.584	29.852.095	30.271.679
2015	375.166	31.432.080	31.807.246
2016	578.924	36.899.776	37.478.700
2017	781.107	40.118.470	40.899.577
2018	677.188	48.943.607	49.620.775
2019	691.699	57.900.863	58.592.562
2020	78.290	22.629.085	22.707.375
2021	1.793	21.332.409	21.334.202

Gambar 1. 2 Banyaknya Wisatawan yang Berkunjung ke Jawa Tengah
Sumber : jateng.bps.go.id

Melihat data penurunan wisatawan mancanegara maupun domestik ke Jawa Tengah, maka sektor pariwisata Jawa Tengah juga membutuhkan adanya pemulihan. Di masa post-pandemi ini, sifat masyarakat terbukti berubah setelah mengalami pandemi Covid-19 dalam hal berwisata, menjadi lebih peduli dengan kebersihan dan sirkulasi antar wisatawan. Sehingga salah satu tren pariwisata yang berkembang untuk mengimbangi sifat masyarakat tersebut ialah *wellness tourism*. Kegiatan yang biasanya dilakukan ialah yoga, meditasi, dan juga perawatan spa tradisional. Menurut *Global*

Wellness Economy Monitor pada tahun 2017, *wellness tourism* memberi dampak positif pada perekonomian di seluruh dunia sehingga menembus jumlah US\$639,4 miliar atau meningkat sebesar 6,5% dibanding tahun sebelumnya.

Wellness therapy yang didukung oleh alam dapat menjadi upaya *self-healing* bagi wisatawan karena adanya hubungan antara elemen alam dengan pikiran manusia yang disebut dalam istilah “*Nature Relatedness*”. Dalam sisi arsitektur, terdapat pendekatan arsitektur *healing environment* yang menghubungkan penyembuhan manusia dengan lingkungan alam sekitar pada objek *Wellness Therapy Retreat*. Untuk menyembuhkan psikologis manusia, maka diperlukan waktu luang untuk mengundurkan diri sejenak dari padatnya kehidupan sehari-hari (*retreat*), untuk mendukung hal tersebut maka aktivitas utama yang diangkat pada objek ialah berbagai jenis kegiatan terapi.

1.2. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas terkait objek dan topik yang akan dibahas, maka berikut rumusan masalah yang akan dibahas pada penulisan ini.

Perancangan *Wellness Therapy Retreat* di Kabupaten Karanganyar yang dapat menjadi pusat *self-healing* wisatawan melalui tata ruang dalam dan *landscape* dengan pendekatan arsitektur *healing environment*.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan bentuk *Wellness Therapy Retreat* pada kabupaten Karanganyar sebagai pusat *self-healing* wisatawan yang berhubungan dengan lingkungan alam dengan pendekatan arsitektur *healing environment*.

1.3.2. Sasaran

Untuk dapat mencapai tujuan, berikut sasaran yang harus dicapai :

1. Melakukan studi preseden dan menganalisa aktivitas pelaku *wellness retreat*.
2. Merencanakan dan merancang tata ruang dalam dan *landscape Wellness Therapy Retreat* pada kabupaten Karanganyar

1.4. Lingkup Studi

Lingkup Studi berisi suatu batasan pada objek dan topik penulisan, lingkup studi mencakup lingkup spasial, lingkup substansial, dan pendekatan arsitektural.

1.4.1. Lingkup Spasial

Lingkup spasial pada penulisan ini merupakan wilayah yang dicakup, yakni Kawasan Wisata Kabupaten Karanganyar. Kabupaten Karanganyar berada di lereng Gunung Lawu yang kaya akan keindahan alam dan akan menjadi lokasi dibangunnya *Wellness Therapy Retreat*.

1.4.2. Lingkup Substansial

Lingkup substansial pada penulisan ini ialah desain bangunan multimassa *Wellness Therapy Retreat* pada kawasan wisata Kabupaten Karanganyar dengan pendekatan arsitektur *healing environment*.

1.4.3. Pendekatan Arsitektur

Pendekatan arsitektur yang diterapkan dalam proses perancangan berupa pendekatan arsitektur *healing environment* di kabupaten Karanganyar.

1.5. Metode

1.5.1. Pengumpulan Data

1) Data Primer

Data primer dikumpulkan dengan cara survei lapangan dan mendokumentasi tapak dengan datang langsung ke lokasi tapak, melakukan wawancara dengan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Karanganyar.

2) Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dengan cara studi literatur melalui buku, jurnal, artikel, maupun website resmi pemerintah yang mampu dipertanggungjawabkan, studi tapak melalui google maps, studi preseden terkait *Wellness Therapy Retreat*, dan studi regulasi peraturan daerah kabupaten Karanganyar

1.5.2. Metode Analisis

Pada tahap analisis data, informasi dan data yang didapat dianalisis untuk dapat menentukan ide desain yang tepat dan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Proses analisis data dilakukan dengan memilah data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan desain, mengidentifikasi permasalahan sehingga mendapatkan solusi desain perancangan, melakukan analisis terkait teori yang ada tentang penataan kawasan wellness tourism sehingga muncul sebuah sintesis yang nantinya akan menjadi grand konsep *Wellness Therapy Retreat* di kabupaten Karanganyar.

1.6. Keaslian Penulisan

Proposal Tugas Akhir Arsitektur dengan judul “*Perancangan Wellness Therapy Retreat sebagai Pusat Self-Healing Wisatawan dengan Pendekatan Arsitektur Healing Environment*” dapat dibuktikan belum pernah ada sebelumnya. Penulisan proposal tugas akhir ini disusun oleh hasil analisis dan informasi melalui survey, studi literatur, peraturan pemerintah, buku, jurnal, dan artikel lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat beberapa karya penulisan dengan topik “*wellness tourism*” yang dapat dijadikan pembanding sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelusuran Jurnal Sejenis

No.	Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Bagas, Thomas Arfendo (2021)	Agrowisata Resort dengan Pendekatan Neo-vernakular di Karanganyar	Sebuah agrowisata resort sebagai respon terhadap potensi perkebunan di Karanganyar.	<ul style="list-style-type: none">• Tipologi Agrowisata Resort• Fasilitas agrowisata resort dengan fasilitas lahan agrowisata
2.	Fionna, Euodia (2022)	Perancangan “Yogyakarta Wellness Center” di Desa Wisata Jamu Kiringan, Jetis, Bantul	Desa wisata Jamu Kiringan memiliki potensi jamu gendong dan rempah yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas wellness.	<ul style="list-style-type: none">• Lokasi di Desa Wisata Jamu Kiringan, Bantul, D.I.Yogyakarta• Tipologi bangunan wellness center
3.	G.S., Feronika Natalia (2012)	Desain Interior Rumah Retret Katolik di Kemuning dengan Pendekatan Eco-Design dalam Konsep Kristiani	Rumah retret di dalam keheningan, kesunyian, dan kesendiriannya sebagai tempat penyegaran rohani yang mempertimbangkan aspek estetika	<ul style="list-style-type: none">• Perancangan tata ruang dalam rumah retret• Dirancang dalam konsep kristiani (religious)

Sumber : Analisis Penulis

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisikan penjelasan singkat bab I Pendahuluan hingga bab V Pembahasan, sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat latar belakang diadakannya proyek dan latar belakang permasalahan yang terjadi, rumusan masalah yang diangkat, tujuan dan sasaran dalam penulisan, lingkup studi penulisan, metode penulisan, sistematika penulisan, dan alur pikir dalam menyusun proposal ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab kajian teori memuat tinjauan pustaka sesuai kasus, kajian teori yang menjelaskan teori yang digunakan, pendekatan serta kajian atau penekanan desain terkait usulan proyek *Wellness Therapy Retreat* yang akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan proses pembahasan.

BAB III KASUS STUDI

Bab kasus studi memuat gambaran objek proyek terkait pemilihan tapak secara makro hingga mikro, studi preseden terhadap proyek terkait, kajian programatik yang mendukung objek proyek.

BAB IV METODE

Bab metode memuat proses analisis penelusuran data sesuai kebutuhan objek dan analisis pembahasan untuk interpretasi hasil perancangan pada penulisan.

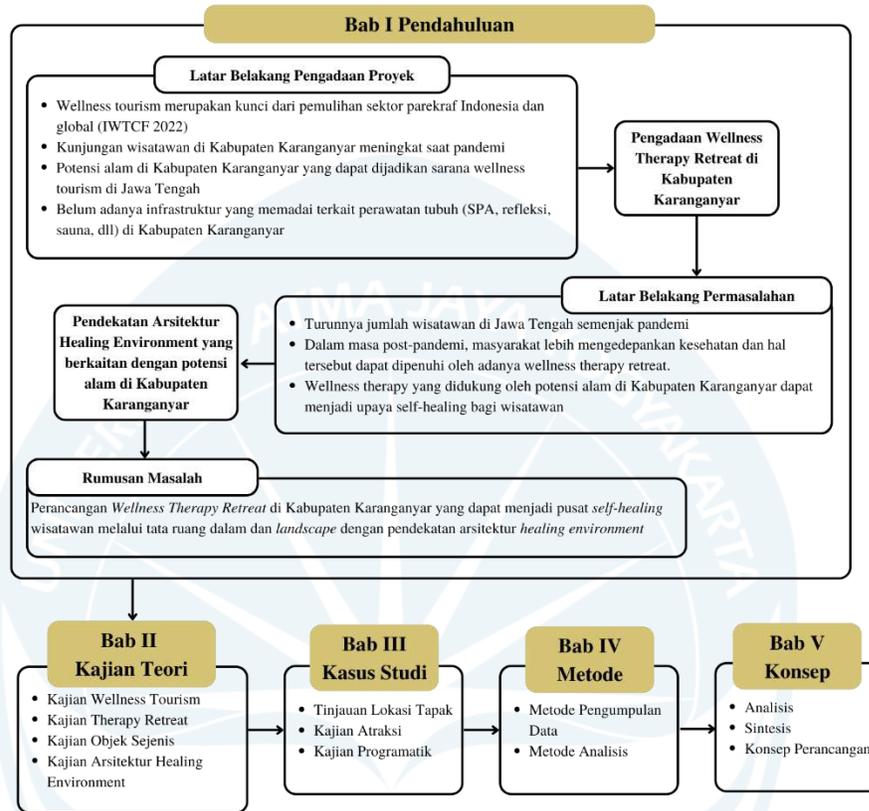
BAB V PEMBAHASAN

Bab pembahasan memuat analisis tapak, sintesis tapak, dan konsep bangunan secara keseluruhan. Selain itu juga memuat implementasi konsep berdasarkan pendekatan.

1.8. Alur Pikir

Alur pikir merupakan cakupan kerangka berpikir penulis yang memuat latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, kajian

teori, hingga konsep atau pembahasan. Alur pikir dibuat untuk mempermudah penyusunan penulisan.



Gambar 1. 3 Alur Pikir
Sumber : Penulis, 2022